

Research Article

Pengaruh Manajemen Dual Kurikulum Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di SDS Al-Hikmah Indonesia

Shalma Azzahra¹, Ilham Fahmi², Muhamad Faizin³

1. Universitas Singaperbangsa Karawang, 2010631120082@student.unsika.ac.id
2. Universitas Singaperbangsa Karawang, ilham.fahmi@fai.unsika.ac.id
3. Universitas Singaperbangsa Karawang, muhamad@fai.unsika.ac.id

Copyright © 2026 by Authors, Published by Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

Received : January 12, 2026

Revised : February 2, 2026

Accepted : February 25, 2026

Available online : March 29, 2026

How to Cite: Shalma Azzahra, Ilham Fahmi, and Muhamad Faizin. n.d. "Pengaruh Manajemen Dual Kurikulum Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan Di SDS Al-Hikmah Indonesia". *Risalah Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*. Accessed March 31, 2026. https://jurnal.faiunwir.ac.id/index.php/Jurnal_Risalah/article/view/1628.

Abstract: Dual curriculum management is a complex task that requires careful planning, implementation, and evaluation. This research aims to analyze the influence of dual curriculum management on the quality of education in SDS Al-Hikmah Indonesia. The research method used is quantitative, with data collected through surveys and analyzed using statistical methods.

The results of the research show that there is a significant influence of dual curriculum management on the quality of education in SDS Al-Hikmah Indonesia. The coefficient of determination (R^2) is 0.786, which means that 78.6% of the influence on the quality of education is explained by the management of the dual curriculum. The remaining 21.4% is influenced by other variables that were not examined in this study.

The research findings suggest that dual curriculum management can be an effective way to improve the quality of education in schools. However, it is important to note that there are a number of other factors that can also influence the quality of education, such as teacher quality, student motivation, and parental support.

Keywords: Dual curriculum management, quality of education

Abstrak: Manajemen kurikulum ganda merupakan tugas kompleks yang memerlukan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang cermat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis

pengaruh manajemen kurikulum ganda terhadap kualitas pendidikan di SDS Al-Hikmah Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, dengan data yang dikumpulkan melalui survei dan dianalisis menggunakan metode statistik.

Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari manajemen kurikulum ganda terhadap kualitas pendidikan di SDS Al-Hikmah Indonesia. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,786, yang berarti 78,6% pengaruh terhadap kualitas pendidikan dijelaskan oleh manajemen kurikulum ganda. Sisanya 21,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa manajemen kurikulum ganda dapat menjadi cara efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Namun, penting untuk dicatat bahwa ada sejumlah faktor lain yang juga dapat mempengaruhi kualitas pendidikan, seperti kualitas guru, motivasi siswa, dan dukungan orang tua.

Kata Kunci: Manajemen kurikulum ganda, kualitas pendidikan

PENDAHULUAN

Manajemen Kurikulum memegang peranan krusial dalam penyelenggaraan tingkatan pendidikan. Keberhasilan pembelajaran dilakukan dengan mengukur seberapa besar kurikulum tersebut dilakukan.

Penyusunan kurikulum sendiri harus didasarkan pada asas-asas dan orientasi tertentu. Kurikulum sebagai ide atau gagasan yang dibentuk untuk pembelajaran dalam pendidikan. Sebuah lingkungan contohnya keluarga, memiliki kurikulum, namun tidak memiliki kurikulum yang tersistem, berbeda dengan pendidikan formal yang struktur kurikulumnya tersusun secara sistematis dan terarah, sehingga proses pendidikannya, arah dan tujuan pendidikan dapat direncanakan, diimplementasikan dan dievaluasi sesuai dengan tuntutan dan perkembangan zaman.

Kurikulum sebagai implementasi adalah kurikulum yang merupakan sebuah proses belajar dan mengajar yang bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran baik berupa pengetahuan, keterampilan maupun sikap atau karakter. Kurikulum sebagai implementasi bisa juga sebagai proses aktualisasi dari kurikulum berupa dokumen kedalam kegiatan nyata (kegiatan implementasi).

Manajemen kurikulum adalah suatu system pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komperhensif, sistemik, dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum. Dalam pelaksanaannya, manajemen berbasis sekolah (MBS) dan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Oleh karena itu, otonomi yang diberikan pada lembaga pendidikan dalam mengelola kurikulum secara mandiri dengan memprioritaskan kebutuhan dan ketercapaian sasaran dalam visi dan misi lembaga pendidikan tidak mengabaikan kebijaksanaan nasional yang telah ditetapkan (Rusman, 2018).

Model manajemen yang efektif memegang peranan krusial dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Dalam konteks ini, pengembangan model manajemen dual kurikulum diharapkan dapat memberikan kerangka kerja yang terorganisir untuk memaksimalkan potensi pembelajaran siswa. SDS Al-Hikmah Indonesia dipilih sebagai studi kasus untuk melihat implementasi model manajemen dual kurikulum dalam konteks sekolah dasar. Manajemen dual kurikulum memiliki

beberapa karakteristik khusus yang membedakannya dari model manajemen kurikulum tradisional. Salah satu karakteristik utama adalah integrasi kurikulum nasional dengan kurikulum tambahan. Integrasi ini dapat mencakup kurikulum internasional, lokal, atau kurikulum khusus yang mendukung pengembangan keterampilan tambahan. Menurut sumber yang ditemukan, karakteristik manajemen kurikulum meliputi berbagai hal, seperti penekanan pada pencapaian kompetensi siswa, berorientasi pada hasil belajar, penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, multi sumber belajar, dan penilaian yang menekankan pada proses dan hasil. Selain itu, menyoroti bahwa manajemen dual kurikulum sering terkait dengan sistem ganda (*dual system*) dan memerlukan kerja sama antara berbagai pihak terkait (Nazir, 2014). Analisis ini diharapkan dapat memberikan wawasan mendalam tentang keberhasilan, hambatan, dan strategi yang digunakan oleh sekolah dalam menerapkan dual kurikulum.

Pola-pola Pengorganisasian kurikulum yang sangat penting meliputi *Separated Subject Curriculum*, *Correlated Curriculum*, dan *Integrated Curriculum* (Syaifudin et al., n.d.): a. *Separated Subject Curriculum*, Kurikulum ini menyajikan segala bahan pelajaran dalam berbagai macam mata pelajaran (subject) yang terpisah-pisah satu sama lain, ada batas pemisah antara mata pelajaran yang satu dengan yang lain dan antara satu kelas dengan kelas yang lain. b. *Correlated Curriculum*, Pada dasarnya organisasi kurikulum ini menghendaki agar mata pelajaran itu satu sama lain ada hubungannya bersangkut paut (*correlated*) walaupun batas-batas yang satu dengan yang lain masih dipertahankan. c. *Integrated Curriculum*, Kurikulum ini meniadakan batas-batas antara berbagai mata pelajaran dan menyajikan bahan pelajaran dalam bentuk unit atau keseluruhan.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pemahaman tentang model manajemen dual kurikulum dan memberikan panduan praktis untuk sekolah dasar lainnya yang mungkin tertarik untuk mengadopsi pendekatan serupa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, yaitu data yang di peroleh akan diolah dengan angka-angka statistik. Menurut Sugiyono (2018) metode kuantitatif ini disebut sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivism. Metode ini sebagai metode ilmiah/scientific karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini disebut juga metode *discovery*, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka angka dan analisis menggunakan statistik(Sugiyono, 2018). Tujuan penelitian lebih diarahkan untuk menunjukkan hubungan antar variable, memverifikasi teori, melakukan prediksi, dan generalisasi. Teori-teori yang diajukan dijadikan sebagai standar untuk menyatakan sesuai tidaknya sebuah gejala yang terjadi, dan disinilah muncul istilah kebenaran etik, sebuah kebenaran berdasarkan pada teori yang diajukan peneliti. Menurut Tanzeh (2011) pada bukunya pendekatan kuantitatif bertujuan

untuk menguji teori, dan membangun fakta, menunjukkan gabungan antar variabel, memberikan deskripsi statistic, menaksir dan meramalkan hasilnya. Desain penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif harus terstruktur, baku, formal, dan dirancang sematang mungkin sebelumnya (Ahmad Tanzeh, 2011). Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang berfokus pada pelaksanaan manajemen dual kurikulum yang dijalankan terhadap peningkatan mutu pendidikan di SDS Al-Hikmah Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan penelitian ini ialah membahas analisis bagaimana pengaruh manajemen dual kurikulum di SDS Al-Hikmah Indonesia terhadap peningkatan mutu pendidikan di SDS Al-Hikmah Indonesia.

Tabel 1. 1 Kategorisasi Responden Manajemen Dual Kurikulum

No.	Batas Kategori	Kategori	Jumlah	Persen
1.	>44	Sangat Tinggi	15	50%
2.	$37 < X \leq 44$	Tinggi	15	50%
3.	$30 < X \leq 37$	Sedang	0	0
4.	$23 < X \leq 30$	Rendah	0	0
5.	$X \leq 23$	Sangat Rendah	0	0
	Total		30	100%

Tabel 1. 2 Hasil Jawaban Responden variabel Manajemen Dual Kurikulum

<i>Manajemen Dual Kurikulum</i>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	43	3	10.0	10.0	10.0
	44	12	40.0	40.0	50.0
	45	7	23.3	23.3	73.3
	46	2	6.7	6.7	80.0
	47	1	3.3	3.3	83.3
	48	1	3.3	3.3	86.7
	50	1	3.3	3.3	90.0
	51	1	3.3	3.3	93.3
	53	1	3.3	3.3	96.7
	55	1	3.3	3.3	100.0

	Total	30	100.0	100.0	
--	-------	----	-------	-------	--

Pada tabel 1 memberikan gambaran hasil jumlah informasi sebaran jawaban dari 30 responden dengan total 11 pernyataan, Hasil analisis kategori diatas menunjukkan bahwa sebanyak 15 responden menilai manajemen dual kurikulum di SDS Al-Hikmah Indonesia Tinggi dengan presentase sebesar 50% dengan perolehan skor <44, selanjutnya sebanyak 15 responden menilai manajemen dual kurikulum di SDS Al-Hikmah Indonesia Sangat Tinggi dengan presentase 50% dan perolehan skor >44.

Tabel 1. 3 Kategorisasi Responden Mutu Pendidikan

No.	Batas Kategori	Kategori	Jumlah	Persen
1.	>60	Sangat Tinggi	28	98%
2.	$50 < X \leq 60$	Tinggi	2	2%
3.	$40 < X \leq 50$	Sedang	0	
4.	$30 < X \leq 40$	Rendah	0	
5.	$X \leq 30$	Sangat Rendah	0	
	Total		30	100%

Tabel 1. 4 Hasil Jawaban Responden variabel Mutu Pendidikan

Mutu Pendidikan					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	59	2	6.7	6.7	6.7
	60	6	20.0	20.0	26.7
	61	9	30.0	30.0	56.7
	62	5	16.7	16.7	73.3
	63	3	10.0	10.0	83.3
	66	1	3.3	3.3	86.7
	67	1	3.3	3.3	90.0
	69	1	3.3	3.3	93.3
	75	2	6.7	6.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Pada tabel 1.2 memberikan gambaran hasil jumlah informasi sebaran jawaban dari 30 responden dengan total 15 pernyataan, Hasil analisis kategori diatas menunjukkan bahwa sebanyak 2 responden menilai manajemen dual kurikulum di SDS Al-Hikmah Indonesia Tinggi dengan presentase sebesar 2% dengan

perolehan skor $50 < X \leq 60$, selanjutnya sebanyak 28 responden menilai manajemen dual kurikulum di SDS Al-Hikmah Indonesia Sangat Tinggi dengan presentase 98% dan perolehan skor >60 .

Selanjutnya dilakukan uji regresi sederhana untuk memprediksi adanya pengaruh manajemen dual kurikulum terhadap peningkatan mutu pendidikan.

Tabel 1. 5 Tabel Hasil Uji Analisis Regresi Sederhana

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	370.294	1	370.294	102.751	.000 ^b
	Residual	100.906	28	3.604		
	Total	471.200	29			
a. Dependent Variable: Mutu Pendidikan						
b. Predictors: (Constant), Manajemen Dual Kurikulum						

Jika dilihat dari dari output dari analisis sederhana maka persamaan regresi dapat dilihat sebagai berikut :

$$Y = a + bx$$

$$Y = 370.294 + 100.906 X$$

- Konstanta sebesar 370.294 artinya jika Manajemen Dual Kurikulum (X) nilainya 0 maka Mutu Pendidikan (Y) memiliki nilai sebesar 100.906
- Koefisien regresi variabel Manajemen Dual Kurikulum (X) positif sebesar 10,0906 maka Mutu Pendidikan (Y) mengalami peningkatan sebesar 10,0906 bernilai positif yang artinya terjadi hubungan Manajemen Dual Kurikulum (X) terhadap Mutu Pendidikan (Y).

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa nilai F Hitung = 102.751 dengan tingkat Sig. sebesar $0,00 < 0,05$ maka model regresi dapat digunakan untuk menghitung prediksi adanya pengaruh Manajemen Dual Kurikulum (X) terhadap Mutu Pendidikan (Y). selanjutnya dilakukan koefisien determinasi untuk mengetahui hasil seberapa besar pengaruh manajemen dual kurikulum terhadap peningkatan mutu pendidikan di SDS Al-Hikmah Indonesia.

Tabel 1. 6 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted Square	Std. Error of the Estimate
1	.886 ^a	.786	.778	1.898
a. Predictors: (Constant), Manajemen Dual Kurikulum				
b. Dependent Variable: Mutu Pendidikan				

Dari data diatas dapat dibuat interpretasi dengan kesimpulan nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0,886. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R) sebesar 0,786, yang mengandung makna bahwa pengaruh variabel independen (Manajemen Dual Kurikulum) terhadap variabel

dependen (Mutu Pendidikan) sebesar 78,6% sedangkan 21,4% dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

1. Manajemen Dual Kurikulum di SDS Al-Hikmah Indonesia

Manajemen Kurikulum serta program pembelajaran mempunyai peranan penting dalam peranan pendidikan. Manajemen kurikulum dan program pembelajaran perlu dilakukan secara beriringan agar dapat mencapai tujuan pendidikan (Wiji H et al., 2021). Manajemen itu sendiri meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi. Manajemen Dual Kurikulum sejatinya merupakan pengembangan kurikulum yang dijalankan demi tujuan yang diharapkan. Hal ini sejalan dengan landasan pengembangan kurikulum yang dikemukakan oleh Maclure dalam Wijaya, dkk. (1992) terdapat 6 acuan dimensi pendekatan nasional dalam perkembangan kurikulum di suatu negara, yakni salah satunya kerangka acuan yang jelas tentang tujuan nasional dihubungkan dengan program pendidikan;

Pada poin pertama, kerangka acuan yang jelas tentang tujuan nasional dihubungkan dengan program pendidikan dapat dibuktikan terbentuknya pedoman operasional kurikulum sekolah di SDS Al-Hikmah Indonesia dan mencakup visi, misi serta tujuan yang dapat diuraikan sebagai berikut :

Sesuai dengan penelitian yang dijalankan, dengan poin soal Sekolah memiliki visi, misi, dan tujuan jelas dan terukur dengan sub positif (+) 20 responden menjawab dengan setuju dengan persentase 66,7%, 10 responden menjawab sangat setuju dengan persentase 33,3%. Kurangnya pemahaman terhadap visi, misi, tujuan sekolah oleh pemangku kepentingan (kepala sekolah, guru, staff, siswa dan orang tua) dengan sub negatif (-) dengan persentase Tidak setuju sebesar 90% dengan total 27 responden, Sangat tidak setuju sebesar 10%. Bimbingan dan konseling tidak membantu peserta didik untuk beradaptasi dengan dual kurikulum dengan sub negatif (-) dengan presentase netral sebesar 3,3%, tidak setuju sebesar 80%, dan sangat tidak setuju sebesar 16,7%. Sejalan dengan dimensi pengembangan kurikulum tersebut, maka terbentuklah landasan penyusunan kurikulum operasional di SDS Al-Hikmah Indonesia. Adapun Landasan penyusunan kurikulum Operasional di SDS Al-Hikmah Indonesia adalah sebagai berikut :

1. Undang-undang nomor 20 tahun 2023 tentang sistem pendidikan nasional
2. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 22 tahun 2020 tentang Rencana Strategis Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2020-2024.
3. Peraturan Menteri Pendidikan tahun 2015 tentang penumbuhan budi pekerti.
4. Keputusan menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 162/M/2021 tentang Program Sekolah Penggerak.
5. Kebijakan Pemerintah Provinsi dan Peraturan Gubernur (Pergub) terkait pendidikan.
6. Kebijakan Pemerintah Kabupaten (Perbup) terkait pendidikan
7. Karakteristik dan keunikan lingkungan sosial budaya masyarakat

sekitar.

8. Karakteristik dan keunikan peserta didik
9. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi terbaru.
10. Konsolidasi Komite Pembelajaran SDS Al-Hikmah Indonesia
11. Hasil kegiatan Workshop Penyusunan Kurikulum Operasional SDS Al-Hikmah Indonesia.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan dengan poin kuisisioner Sekolah memiliki sistem perencanaan dan pengambilan keputusan yang efektif dengan sub positif (+) dengan presentase netral 10%, setuju 80%, dan sangat setuju 20% dibuktikan dengan dibentuknya landasan operasional kurikulum di SDS Al-Hikmah Indonesia. Manajemen dual kurikulum juga menunjukkan keterpaduan dalam metode yang dijalankan, yakni melalui Sam'a, Bashar dan Af'idah. Melalui pendidikan, manusia yang awalnya tidak mengetahui apapun jadi mengetahui banyak hal. Pendidikan berfungsi memanfaatkan, mendayagunakan, dan memadukan potensi yang dimilikinya, mulai dari pendengarannya (as-sam'a), penglihatannya (al-abshar) dan potensi hati dan pikirannya (al-af'idah) dengan baik, sebagaimana diterangkan dalam surah An-Nahl ayat 78 :

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَا تَعْلَمُونَ تَشْكُرُونَ

Terjemah Kemenag 2019

78. Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani agar kamu bersyukur.

Hal tersebut menunjukkan bahwa pendidikan yang benar menurut Al-Qur'an ialah yang mendidik manusia, serta dapat menggunakan dan mengembangkan potensinya. Dengan potensi tersebut dapat digunakan untuk mendalami Al-Quran sebagai ayat quouliyah dan terhadap alam semesta yang merupakan ayat qauniyah-Nya (Abdullah Habib, 2020).

Pada pelaksanaannya, pembelajaran di SDS Al-Hikmah Indonesia dilakukan dengan pemetaan penyusunan struktur kurikulum yang dibuat oleh tim pengembang kurikulum di SDS Al-Hikmah Indonesia. Struktur kurikulumnya sendiri dilakukan dengan menggabungkan struktur kurikulum merdeka yang ditetapkan oleh Pemerintah Pusat dan dirancang ulang dengan menggabungkan kurikulum diniyah Pembelajaran dilakukan dengan menggabungkan dual kurikulum kedalam intrakurikuler yang sifatnya wajib diikuti oleh semua siswa.

Intrakurikuler menurut Zuhairi pengembangan organisasi murid yang efektif di sekolah baik dalam pendidikan dasar atau menengah. Pada mata pelajaran terbagi menjadi 2, yaitu mata pelajaran umum dan mata pelajaran diniyah (Agama) dengan lingkup beberapa mata pelajaran tertentu. Sesuai dengan pernyataan dalam kuisisioner dengan sub negatif (-) yang berarti tertolak dengan poin pernyataan sekolah tidak memiliki kebijakan dual kurikulum yang jelas dan tertulis dengan persentase setuju 86,7%, dan sangat setuju 13,3% sebesar serta pernyataan kegiatan pengumpulan data dalam manajemen dual kurikulum terencana di sekolah dengan sub positif (+) dengan capaian setuju 90% dan

sangat setuju 10% dibuktikan dengan dibentuknya tim pengembang kurikulum di SDS Al-Hikmah dan kurikulum operasional di SDS Al-Hikmah Indonesia.

Melihat bagaimana dual kurikulum dijalankan, Suatu lembaga pendidikan dalam menginginkan pendidikan yang berkualitas perlu berfikir tentang pembelajaran yang efektif dengan memperhatikan waktu pembelajaran yang efektif dan aktif serta kualitas pengajaran. Guru yang profesional dalam mengajar mampu untuk melaksanakan pembelajaran yang efektif dengan memaksimalkan waktu dan pengajaran yang berkualitas (Meilia & Murdiana, 2019). Perlu diingat kembali, kurikulum tidak akan berjalan dengan baik, efektif dan efisien apabila sumber daya pen-dukungnya belum dimaksimalkan sedemikian rupa. Senada dengan perolehan poin kuisioner pada pernyataan Kurangnya guru kompeten dalam mengajar dual kurikulum dengan sub negatif (-) sebesar netral 6,7%, tidak setuju 66,7%, sangat tidak setuju 26,7% Materi ajar yang yang digunakan untuk dual kurikulum berkualitas dengan sub positif (+) dengan persentase setuju 86,7%, sangat setuju 13,3%.

2. Mutu Pendidikan di SDS Al-Hikmah Indonesia

Secara substansi, mutu pendidikan diterjemahkan sebagai suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk atau output, jasa/pelayanan, manusia, proses dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan. Kriteria untuk menentukan mutu pendidikan mesti dilihat dari 5 aspek, yakni output, pelayanan, sumber daya manusia (guru), aspek proses dan aspek lingkungan (Husaini Usman, 2008). Antara proses dan hasil pendidikan yang bermutu saling berhubungan. Akan tetapi, agar proses yang baik itu tidak salah arah, maka mutu dalam artian hasil (output) harus dirumuskan lebih dahulu oleh sekolah, dan harus jelas target yang akan dicapai untuk setiap tahun atau kurun waktu lainnya. Berbagai input dan proses harus selalu mengacu pada mutu-hasil (output) yang ingin dicapai. Pada mutu pendidikan di SDS Al-Hikmah Indonesia, rencana pembelajaran dibuat dengan memperhatikan aspek kurikulum operasional. Kurikulum operasional di satuan pendidikan memuat seluruh rencana proses belajar yang diselenggarakan satuan pendidikan, sebagai pedoman seluruh penyelenggaraan pembelajaran. Sejalan kuisioner dengan poin pernyataan Proses penyusunan rencana pembelajaran terstruktur dan sistematis dengan sub positif (+) dengan persentase setuju 86,7%, tidak setuju 13,3% Kurangnya sumber daya pembelajaran yang memadai dalam melaksanakan pembelajaran dengan sub negatif (-) netral 6,7%, tidak setuju 86,7%, sangat tidak setuju 6,7% serta poin indikator pencapaian pembelajaran dapat terukur di sekolah dengan sub positif, dengan persentase netral 3,3%. Setuju 86,7%, sangat setuju 10%.

Dalam hal mutu pendidikan, penilaian juga berperan penting dalam menghasilkan mutu pendidikan yang nantinya akan berpengaruh pada tingkat keberhasilan program sekolah yang dijalankan. Penentuan penilaian

hasil belajar peserta didik menurut Permendikbudristek No. 16 tahun 2022 pasal 9 ayat 1 yang berbunyi :

Penilaian hasil belajar Peserta Didik dengan prosedur sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 sampai dengan Pasal 8 berbentuk:

- a. Penilaian formatif; dan
- b. Penilaian sumatif.

SDS Al-Hikmah Indonesia menerapkan hasil belajar pada raport yang tidak hanya melaporkan angka dalam bentuk pengetahuannya, tetapi menyajikan informasi menyangkut perkembangan angka dalam bentuk pengetahuannya, tetapi juga menyajikan informasi menyangkut perkembangan sikapnya dan keterampilannya. Keterampilan yang dimaksud bisa keterampilan membaca, menulis, berbicara, mendengar yang mencerminkan keterampilan berpikirnya. Keterampilan bisa juga dalam bentuk aktivitas dalam menghasilkan karya, sampai pada keterampilan berkomunikasi yang santun atau keterampilan menghargai pendapat dan yang lainnya. Survey penelitian juga menunjukkan hasil yang signifikan dengan persentase setuju 76,7% dan sangat setuju 23,3% dari poin kuisisioner metode penilaian dan pembelajaran yang diterapkan di sekolah bervariasi dan komprehensif.

Selain itu mutu pendidikan juga bergantung pada sarana dan prasarana pendidikan sebagaimana tercantum dalam peraturan pemerintah undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 35 dalam ayat 1 tentang sarana dan prasarana, Al-Hikmah sendiri memiliki sarana dan prasarana yang memadai, ditandai dengan profil mutu satuan pendidikan dengan capaian sekolah standar sarana dan prasarana sebesar 99,96. Hal ini sejalan dengan pernyataan kondisi ruang kelas memiliki kebersihan, ventilasi, dan pencahayaan yang baik dengan persentase netral 3,3%, setuju 86,7%, sangat setuju 10%. Kurangnya fasilitas sanitasi, serta fasilitas penunjang seperti kantin, aula, dan lapangan olahraga dengan sub negatif (-) sebesar tidak setuju 63,3%, sangat tidak setuju 36,7% dan jumlah tenaga kependidikan non-guru seperti pustakawan, staff administrasi dan petugas kebersihan memadai dengan persentase netral 3,3%, setuju 73,3%, sangat setuju 23,3%

Faktor penting yang mempengaruhi mutu pendidikan adalah kurikulum yang memadai, faktor pendidik, waktu belajar, manajemen, fasilitas fisik dan biaya pendidikan memberikan kontribusi yang besar terhadap prestasi belajar. Ketersediaan dana bagi pelaksanaan proses dan isi (kurikulum) pendidikan merupakan salah satu faktor penting untuk dapat memenuhi mutu pendidikan dan prestasi pembelajaran, dimana mutu pendidikan dan prestasi pembelajaran pada dasarnya menggambarkan mutu pendidikan. (Khairiah, 2015). Bentuk hasil akhir dari layanan pendidikan adalah kualitas lulusannya, kualitas lulusan yang diharapkan di SDS Al-Hikmah Indonesia secara umum tergambar dalam visi, misi dan tujuan di SDS Al-Hikmah Indonesia. Tingkat kelulusan di SDS Al-Hikmah tergolong sangat tinggi, dengan tingkat kelulusan dan melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi dengan persentase 100%. Dalam kuisisioner juga menunjukkan nilai persentase sebesar 76,7% setuju dan 23,3% sangat setuju dengan poin pernyataan tingkat kelulusan siswa di sekolah dalam ujian nasional

dan ujian sekolah tergolong rendah dengan sub negatif (-), persentase siswa sekolah untuk melanjutkan ke bidang yang lebih tinggi besar dengan sub positif (+) sebesar 86,7 setuju, 13,3% sangat setuju, Kemampuan dan kompetensi lulusan sekolah dalam bidang akademik tergolong mengecewakan bernilai sub negatif (-) sebesar tidak setuju 90%, dan sangat tidak setuju 10%

Ishikawa (Raharjo, 2012) mendefinisikan kualitas sebagai berikut. (a) kualitas dan kepuasan pelanggan adalah hal yang sama dan (b) kualitas adalah konsep luas yang lebih dari sekedar kualitas produk tetapi juga mencakup kualitas orang, proses, dan setiap aspek organisasi lainnya. Artinya kualitas mempunyai dua dimensi, yaitu: (a) kualitas dan kepuasan pelanggan adalah hal yang sama, karena ketika pelanggan mendapatkan barang atau jasa yang berkualitas maka mereka akan memperoleh kepuasan. (b) Kualitas merupakan konsep luas yang tidak hanya mencakup kualitas produk, tetapi juga kualitas orang, proses kerja, dan setiap aspek organisasi (Raharjo, 2012). Sehingga kualitas produk dapat didefinisikan sebagai program yang dijalankan oleh sekolah sehingga berpengaruh pada mutu pendidikan. Beberapa program yang dijalankan mencakup beberapa aspek sebagai berikut :

1. Asesmen dan Evaluasi dengan cakupan :
 - a) Memfasilitasi 90% pelajar mampu mencapai rata-rata nilai akhir tahun ajaran minimal 75 pada aspek pengetahuan dan keterampilan.
 - b) Melaksanakan 100% proses penilaian yang mengandung 25% soal bertipe HOTS.
 - c) Membekali agar 100% peserta didik mampu menjawab minimal 75% soal AKM (Asesmen Kompetensi Minimal) dengan benar.
2. Student center sesuai dengan bakat dan minat
 - a) Mendorong 100% pelajar memilih ekstrakurikuler berdasar bakat dan minatnya.
 - b) Mengikutkan 100% pelajar pada minimal 1 ekstrakurikuler pilihan sesuai bakat dan minatnya
 - c) Mengikutkan 100% pelajar pada minimal lomba akademik/non akademik per tahun.

Sejalan dengan cakupan cakupan tersebut, dalam penelitian ini pada poin pernyataan program yang dilakukan sekolah untuk meningkatkan prestasi siswa berpengaruh dengan persentase netral 3,3%, setuju 43,3% dan sangat setuju 53,3%.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat pengaruh yang signifikan antara Manajemen Dual Kurikulum Terhadap Mutu Pendidikan di SDS Al-Hikmah Indonesia. Hasil hipotesis yang berbunyi pengaruh antara manajemen dual kurikulum terhadap mutu pendidikan diterima. Adapun besaran pengaruh manajemen dual kurikulum terhadap mutu pendidikan di SDS Al-Hikmah Indonesia sebesar 78,6% sedangkan 21,4% dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan data yang diperoleh, didapatkan uji linearitas dengan hasil dari *Deviation from Linearity* sebesar 0.095. Jika dibandingkan dengan nilai probabilitas sebesar 0.05, maka nilai yang didapat lebih besar ($0.095 > 0.05$) yang berarti dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang linear antara Manajemen Dual Kurikulum (X) dan Mutu Pendidikan (Y).

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya Addin, & dkk. (2022). Metodologi Penelitian Ilmiah dalam Disiplin Ilmu Sistem Informasi. In *Metodologi Penelitian Ilmiah dalam Disiplin Ilmu Sistem Informasi* (p. 28). ANDI, Anggota IKAPI.
- Ahmad Tanzeh. (2011). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Teras.
- Hamalik. (2016). *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. <http://etheses.uin-malang.ac.id/34938/1/18170064.pdf>
- Imam Machali. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Panduan Praktis Merencanakan Melaksanakan Dan Analisis Dalam Penelitian Kuantitatif*. MPI.
- Kemendikbudristek. (n.d.). *Latar Belakang Kurikulum Merdeka –Merdeka Mengajar*, [Kemdikbud.go.id.
 https://pusatinformasi.guru.kemdikbud.go.id/Hc/En-Us/Articles/6824331505561-Latar-Belakang-Kurikulum-Merdeka](https://pusatinformasi.guru.kemdikbud.go.id/Hc/En-Us/Articles/6824331505561-Latar-Belakang-Kurikulum-Merdeka).
- Kontz, Harold, & O' Donnel. (2010). *Essential of Management* (4th ed.). McGraw-Hill Book.
- Riduwan, & Akdon. (2007). *Rumus dan Data dalam Analisis Statistika*. Alfabeta.
- Rusman. (2018). *Model-model pembelajaran*. Rajawali Pers.
- Sofian Siregar. (2014). *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Bumi Aksara.
- Sondang P Siagian. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bumi Aksara.
- Subana. (2000). *Statistik Pendidikan*. Pusaka Setia.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Syaifudin, M., Ma, I., Ma', A. L., & Tulungagung, A. (n.d.). *INTEGRASI KURIKULUM CAMBRIDGE DENGAN KURIKULUM NASIONAL DALAM PROSES PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA (Studi Multisitus di SDI Bayanul Azhar Bendiljati Kulon dan SD Zumrotus Salamah Tawang Sari Tulungagung) CAMBRIDGE CURICULUM INTEGRATION WITH NATIONAL CURICULUM IN TEACHING AND LEARNING PROCESS TO INCREASE STUDENT'S CREATIVITIES (Multi-site study at SDI Bayanul Azhar Bendiljati Kulon, Tulungagung and SD Zumrotus Salamah Tawang Sari, Tulungagung)*.
- Usman Husaini. (2013). *Pengantar Statistik*. Bumi Aksara.
- (Aditya Addin & dkk, 2022; Hamalik, 2016; Imam Machali, 2017; Kemendikbudristek, n.d.; Kontz et al., 2010; Riduwan & Akdon, 2007; Rusman, 2018; Sofian Siregar, 2014; Sondang P Siagian, 2016; Subana, 2000; Usman Husaini, 2013)